

BAB 3

METODE PENELITIAN

1.1 Rancangan Studi Kasus

Metode yang digunakan dalam penulisan Proposal Karya Tulis Ilmiah ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Studi kasus ini mendeskripsikan gambaran hasil dalam mengontrol halusinasi sebelum dan sesudah dilakukan penerapan terapi menggambar pada pasien halusinasi pendengaran.

1.2 Subyek Studi Kasus

Subyek yang digunakan penulis dalam penelitian ini berjumlah 2 responden dengan kriteria sebagai berikut:

1. Kriteria Inklusi

- 1) Pasien dengan masalah diagnosa keperawatan halusinasi pendengaran
- 2) Pasien yang sudah kooperatif dan bersedia menjadi responden dalam penelitian
- 3) Pasien yang bersedia mengikuti terapi menggambar
- 4) Pasien yang tidak direncanakan pulang oleh dokter atau perawat dalam waktu dekat atau selama penelitian dilaksanakan.

2. Kriteria Eksklusi

- 1) Pasien dengan masalah diagnosa keperawatan halusinasi pendengaran yang berat yang mengalami cacat fisik
- 2) Pasien yang tidak kooperatif
- 3) Pasien yang mengamuk

1.3 Fokus Studi

Fokus studi dalam penelitian ini adalah mengontrol halusinasi pendengaran dengan diberikannya terapi menggambar selama 5 hari.

1.4 Definisi Operasional

Definisi operasional ini merupakan pengertian berdasarkan karakteristik sifat yang diamati dari suatu hal yang didefinisikan. Variabel yang sudah ditentukan sangat penting untuk didefinisikan secara operasional, karena istilah variabel dapat diartikan berbeda pada setiap orang (Putri, L.G.A.E. 2023).

Definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah :

Tabel 3.1 Definisi Operasional

NO	Variabel	Definisi operasional	Alat ukur	Indikator penelitian
1.	terapi menggambar pada halusinasi pendengaran	Metode intervensi non-farmakologis yang menggunakan aktivitas menggambar sebagai teknik distraksi untuk membantu pasien mengalihkan perhatian dari halusinasi pendengaran. Terapi ini dilakukan sebanyak 5 kali selama 5 hari dengan waktu selama 30 menit. Pasien akan diarahkan untuk menggambar hal yang disukai dan akan diminta untuk menjelaskan gambar yang dibuat dan maknanya.	Standar prosedur operasional (SOP)	-

2.	tanda dan gejala pada halusinasi pendengaran	Respon pasien dalam penerapan terapi menggambar dengan lembar observasi	Lembar observasi dalam mengontrol halusinasi pada pasien halusinasi pendengaran	
----	--	---	---	--

3.5 Instrumen Studi Kasus

Instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu

1. Lampiran persetujuan (*informed consent*)
2. Alat tulis yang guna mencatat proses wawancara dan penelitian
3. Lampiran Standar Operasional (SOP) terapi menggambar
4. Lembaran observasi dalam mengontrol halusinasi pada pasien halusinasi pendengaran

3.6 Metode Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik untuk pengumpulan data. Data Terdiri dari identitas klien, alasan masuk, riwayat pengobatan.

2. Observasi dan Dokumentasi

Metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati dan mencatat gejala halusinasi pasien dengan lembar observasi yang dilakukan sebelum dan sesudah terapi menggambar diberikan dan Mencatat hasil gejala halusinasi menurun atau tidak dengan lembar observasi dan mendokumentasikan kegiatan pemberian terapi menggambar pada halusinasi pendengaran.

1.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Rumah Sakit Jiwa Tampan Provinsi Riau pada tanggal 20-24 Maret 2025.

1.3 Analisis Data dan Penyajian Data

1. Analisis data dengan membandingkan tanda gejala sebelum dan sesudah Terapi menggambar.
2. Penyajian data ini dilakukan dengan teks deskriptif.
3. Hasil observasi Ditulis secara terstruktur sesuai pengelompokkannya.

1.4 Etika Penelitian

Masalah etika penelitian keperawatan adalah salah satu masalah yang sangat penting didalam suatu proses penelitian, karena penelitian keperawatan terkait dengan manusia oleh karena itu, Etika penelitian harus di perhatikan Adapun beberapa masalah etika keperawatan yang harus diperhatikan antara lain sebagai berikut:

1. *Informed Consent*

Informed consent adalah suatu bentuk persetujuan antara seorang peneliti dengan pasien penelitian dengan memberikan sebuah lembar penelitian. *Informed consent* tersebut diberikan sebelum penelitian dilakukan kepada pasien dengan memberikan lembar persetujuan untuk menjadi responden. Tujuan dari *informed consent* ini adalah untuk memastikan pasien mengerti maksud dan tujuan dari penelitian, serta mengetahui dampaknya. Jika pasien setuju, maka pasien harus menandatangani lembar persetujuan yang telah diberikan, tetapi jika responden menolak, peneliti wajib menghargai hak dan keputusan responden tersebut. Informasi yang perlu dicantumkan dalam *informed consent* tersebut mencakup : keterlibatan pasien, tujuan pelaksanaan penelitian, jenis data yang diperlukan,

komitmen yang harus dipenuhi, prosedur yang akan di lakukan, kemungkinan masalah yang bisa muncul, manfaat bagi pasien, kerahasiaan data. serta, informasi kontak yang mudah dihubungi dan lainnya.

2. Keadilan (*Justice*)

Peneliti menjaga prinsip keadilan melalui kejujuran, keterbukaan, dan kehati-hatian, peneliti tidak membeda-bedakan kedua subyek berdasarkan suku, ras, dan status sosial ekonomi.

3. Tanpa nama (*Anonymity*)

Masalah etika dalam keperawatan berkaitan dengan jaminan yang diberikan dalam penggunaan subjek penelitian dengan cara tidak mencantumkan nama pasien didalam lembar alat ukur dan hanya menuliskan kode pada lembar pengumpulan data atau hasil dari penelitian yang akan dipresentasikan.

4. kerahasiaan (*Confidentiality*)

Kerahasiaan adalah masalah etika dalam penelitian yang melibatkan perlindungan informasi terkait dari hasil studi penelitian, baik informasi maupun masalah-masalah lainnya. Semua data informasi yang telah dikumpulkan dijamin kerahasiaannya oleh peneliti, hanya kelompok data tertentu yang akan informasikan dalam hasil penelitian.

5. Berbuat Baik (*Beneficence*)

Pada etika studi kasus beneficence ini penulis memperlakukan kedua responden dengan baik, dengan tidak merugikan pasien. (Povi Nursiamti & Norman Wijaya Gati, 2024).